

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian bersifat asosiatif. Sugiyono (2018:37) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini terdapat 3 (tiga) jenis variabel bebas yang akan diteliti yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan *dividend payout ratio*.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan realitas, gejala atau fenomena yang dapat diukur, rasional serta sistematis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Tabel 3.1.
Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
14	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	CAMP	Campina Ice Crea Industry Tbk
17	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
18	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
19	FOOD	Sentra Food Indoneisa Tbk
20	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
22	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
23	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

Sumber : sahamok.com, 2020

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Peneliti mempunyai pertimbangan atau kriteria tertentu didalam pengambilan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017-2020.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2017-2020.

Tabel 3.2.
Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017-2020.	30
2	Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017-2020.	(2)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen dari tahun 2017-2020	(2)
	Jumlah sampel penelitian	26
	Jumlah Pengamatan (26 x 4)	104

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Undustry Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	PCAR	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneha Niaga Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
25	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
26	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

3.3. Data dan Metode Pengumpulan

3.3.1. Data Penelitian

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2018:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini, data yang digunakan adalah *time series* dan *cross section* atau sering disebut juga data panel.

Data dalam penelitian ini dikatakan *time series* disebut data panel. Data dalam penelitian ini dikatakan *time series* karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020 sedangkan dikatakan *cross section* karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui informasi yang dapat diperoleh dari buku teoritis, jurnal ilmiah terakreditasi dan internet yang dapat mendukung penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui media internet yaitu menganalisis laporan keuangan yang diperoleh melalui media internet yaitu www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Tabel 3.4.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan dihitung dengan ratio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total asset perusahaan. (Smithers dan Wrigt, 2015).	$\frac{MVE + Debt}{Total Assets}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan adalah suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Armstrong, 2014:327)	$\frac{Netsales t - Netsalest - 1}{NetSalest - 1}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (X2)	Pertumbuhan laba merupakan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2013:301)	$\frac{Y1 - Yt - 1}{Yt - 1}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X3)	Persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh oleh perusahaan (Owain, <i>et al</i> :2014)	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini data berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 diolah dengan menggunakan program komputer yaitu *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel perhitungan dan grafik. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dari hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deksriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang diperoleh, apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametik. Pada penelitian ini uji normalitas didasarkan pada uji *Jarque Bera* dengan histogram normality test. Dengan tingkat signifikansi 5% indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara tidak normal
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi secara normal

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas multikolinieritas).

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi 80% atau 0.80 multikolinearitas antar variabel bebas dapat di deteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi > 0.80 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi < 0.80 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:121). Autokorelasi merupakan keadaan dimana korelasi residul untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya disusun menurut runtun waktu. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dimana H_0 keadaan tidak ada autokorelasi, sedangkan H_A keadaan terjadinya autokorelasi. Kemudian, menentukan nilai d (*Durbin-Watson*), jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_L (*Durbin Watson Lower*) berarti ada autokorelasi positif atau d lebih besar dari $4-d_L$, maka H_0 ditolak yang berarti terjadi autokorelasi negatif. Jika d terletak diantara d_U (*Durbin Watson Upper*) dan $4-d_U$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik yaitu dibawah 0.05 mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikan variabel diatas tingkat 5%

(0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali (2018) menyatakan dalam penelitian empiris pada umumnya terdapat tiga jenis data yang umum tersedia, yaitu data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*) dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah yang sama observasi dalam *time series*, data seperti ini disebut *balanced* panel. Jika jumlah observasi berbeda antar anggota maka disebut *unbalanced* panel. Ghozali (2018) menyatakan bahwa estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tidak pendekatan antara lain:

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali, 2018).

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing individu, meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Dalam model ini menggunakan pendekatan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Ghozali, 2018:247).

3.5.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini menggunakan *generalized least square* (Ghozali, 2018).

3.5.4. Pemilihan Model Estimasi

Untuk pemilihan model yang paling tepat dalam mengelola data panel. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

3.5.4.1. Uji Chow

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji chow digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section chi square* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section chi square* < nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

3.5.4.2. Uji Hausman

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya. Dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breush-Pagan* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai *cross section Breush-Pagan* < nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa yang dibentuk dalam LM test :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Ghozali (2018) menyatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Tobin's Q
α	=	Konstanta
β_1	=	Kofisien regresi Pertumbuhan penjualan
β_2	=	Koefisien regresi Pertumbuhan laba
β_3	=	Koefisien regresi <i>Dividend payout ratio</i>
X ₁	=	Pertumbuhan Penjualan
X ₂	=	Pertumbuhan Laba
X ₃	=	<i>Dividend Payout Ratio</i>
e	=	Variabel pengganggu

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji t

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara individu terhadap minimalisasi risiko pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t \leq 0.05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Uji F

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji uji signifikansi simultan antara lain :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan
Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0.05) yang berarti risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.
3. Pengambilan keputusan
 - a. Probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun

waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).